

**ANALISIS NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM
PROGRAM PEMBELAJARAN AL- ISLAM
DI SMA MUHAMMADIYAH 9
SURABAYA**

Muhamad Rudi Yoko Efendi
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRAK

Dampak dari keterpurukan perekonomian nasional menyisahkan banyak sekali persoalan, mulai dari tingkat pengangguran yang tak kunjung berkurang hingga menimbulkan efek domino sampai pada tingkat degradasi moral bangsa ini, persoalan tersebut direspon cepat oleh dunia pendidikan termasuk lembaga pendidikan SMA MUHAMMADIYAH 9, dengan mengusung sekolah berbasis islam yang di padukan dengan konsep kewirausahaan diharapkan akan muncul generasi muda berbakat serta mandiri dan berlandaskan ajaran agama islam, yang mampu menggerakkan roda perekonomian di tingkat bawah, sehingga dapat mengurangi beban pemerintah dalam menanggulangi persoalan pengangguran hingga pada keterpurukan akhlaq generasi penerus bangsa ini.

Kata kunci: Kewirausahaan dan Pembelajaran al-Islam

Latar Belakang masalah

Dewasa ini perkembangan di dalam dunia pendidikan sangatlah berkembang dengan pesat, dari mulai mutu yang terus ditingkatkan oleh lembaga lembaga pendidikan yang ada hingga kualitas dan kesejahteraan guru yang terus diperhatikan oleh pemerintah, dalam hal mutu pendidikan banyak di Indonesia ini bermunculan sekolah sekolah unggulan yang mempunyai tujuan – tujuan yang luar biasa demi mencetak generasi muda bangsa yang bisa berguna dan dibanggakan oleh keluarga, masyarakat, dan negara.

berbagai macam terobosan – terobosan di dunia pendidikan dilakukan agar didapati formula yang pas yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik di era seperti saat ini, mulai dari konsep lembaga pendidikan yang menekankan pada aspek religius atau yang memadukan berbagai disiplin ilmu dengan aspek religi hingga lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada aspek ketrampilan dan keahlian dibidang tertentu, tentu semua itu sangatlah bagus demi perkembangan baik dari kualitas ataupun kuantitas pendidikan di Indonesia sebagaimana yang telah tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Fenomena yang menarik dimasyarakat khususnya dikalangan ekonomi menengah kebawah adalah bagaimana putra-putri mereka atau anggota keluarga mereka pasca menempuh jalur pendidikan menengah keatas mampu dan segera mendapatkan pekerjaan agar dapat membantu perekonomian keluarga, maka dari itu banyak orang tua peserta didik yang memotivasi anak-anak mereka agar mau bersekolah di sekolah sekolah kejuruan.

Sekolah sekolah yang berbasis kompetensi dalam hal ini sekolah kejuruan memang sangat bagus dalam membentuk sifat mandiri pada diri peserta didik karena disana para peserta didik dibekali kemampuan kemampuan praktis yang dapat mereka gunakan untuk mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus kelak, tetapi kebanyakan dari lembaga lembaga pendidikan yang ada hanya menitik beratkan pada pencapaian kemampuan kognitif psikomotorik dan kebanyakan dari lembaga-lembaga tersebut lupa disamping kedua kemampuan yang ada diatas ada juga sisi apektif dalam hal ini religiusitas yang tidak kalah pentingnya agar didapati lulusan lulusan yang bukan hanya ahli dalam keahlian tertentu tapi juga menjadi sosok yang kuat dalam keyakinan beragama.

¹undang-undang republik Indonesia no 20 th 2003, *sistim pendidikan nasional*, pasal 3

Menyikapi kondisi-kondisi seperti itu maka perguruan muhammadiyah yang ada di wiyung tepatnya di Surabaya selatan termotifasi untuk mendirikan sebuah lembaga yang mampu menjawab persoalan diatas, muhammadiyah sebagai salah satu organisasi da'wah amar ma'ruf nahi mungkar sangat sangatlah peduli pada dunia pendidikan bahkan sebelum organisasi muhammadiyah didirikan, KH Ahmad Dahlan sebagai pendiri muhammadiyah telah mendirikan sebuah sekolah formal di kampung kauman, Jogjakarta tepatnya pada tahun 1908 sebelumnya beliau juga telah merintis sekolah non formal di tempat yang sama (sekarang biasa disebut dengan madrasah diniyah).

Pendidikan bisa dikatakan sebagai wahana untuk mempersiapkan manusia didalam memecahkan problematika kehidupan dimasa kini maupun masa depan, karena itu sistim pendidikan yang baik harus disusun atas dasar kondisi lingkungan masyarakat, baik kondisi masa kini ataupunantisipasi masa mendatang. perubahan kondisi lingkungan merupakan tantangan dan peluang yang harus direspon secara tepat dan memberikan nilai tambah.²

Dari akar akar pemikiran diatas, maka secara responsif lembaga pendidikan muhammadiyah wiyung mengakomodir semua masukan masukan baik dari pihak perguruan, wali murid, hingga masyarakat yang menginginkan adanya suatu lembaga pendidikan menengah keatas yang mampu menjadikan peserta didiknya mampu dan mahir dalam keahlian tertentu tanpa mengurangi nilai-nilai pendidikan agama demi masa depan peserta didik agar mampu menjalankan baik kodratnya sebagai manusia yang hidup didunia dan manusia sebagai makhluk ciptaan ALLAH S.W.T, seperti yang tertulis didalam Q.S.Adz dzariyaat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKU”³

Oleh karena itu pada tahun 2011 maka berdirilah lembaga pendidikan menengah keatas di wilayah kompleks perguruan muhammadiyah wiyung yang bernama SMA MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA, sma muhammadiyah 9 surabaya mengusung sebuah konsep tentang bagaimana membentuk generasi islam yang mahir dalam berbisnis, yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan melihat peluang peluang yang ada di masyarakat, hal inilah yang menjadi tujuan utama dari SMA MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA , agar alumni alumninya pasca menyelesaikan pendidikannya mampu mandiri dan

² Muh Kholid As.Misbach, *pendidikan kemuhammadiyah*,(Surabaya:MAJELIS DIKDASMEN PWM JATIM 2013),1

³ Al-quran dan terjemah,Q.S.Adz dzariyaat 56, (Bekasi : SUKSES PUBLISHING)

segera terjun ke dunia usaha dengan bekal kemampuan kemampuan usaha mandiri yang telah dipelajarinya.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat saya Tarik beberapa rumusan masalah diantaranya yaitu :

1. Bagaimana pandangan Kepala Sekolah dan Guru AL-Islam tentang kewirausahaan ?
2. Bagaimanakah penerapan nilai-nilai kewirausahaan pada program pendidikan agama islam di SMA MUHAMMADIYAH 9?

Tujuan

1. Untuk mendiskripsikan pandangan Kepala Sekolah dan Guru AL-Islam tentang kewirusahaan
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan hasil dari penerapan nilai-nilai kewirausahaan dalam program pendidikan agama islam di SMA MUHAMMADIYAH 9

Pendidikan al-Islam

Istilah pembelajaran al-islam yang saya tuangkan pada judul diatas merupakan bagian dari pembahasan pendidikan agama islam secara khusus dalam muhamamadiyah, namun untuk pemahaman semua saya akan bahas definisi tentang al islam secara luas yaitu pendidikan agama islam, Untuk memahami *pengertian pendidikan agama Islam* ini secara mendalam, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat tentang pendidikan agama Islam sebagai berikut :

Menurut *Zakiah Daradjat* pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup⁴. Sedangkan menurut *Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat)* pendidikan Islam adalah: bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam⁵, Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter⁶.

Ditinjau dari beberapa definisi pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: BUMI AKSARA, 1996), 86.

⁵Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PUSTAKA SETIA, 1998),9

⁶Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UNIVERSITAS MALANG, 2004),1

2. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
3. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu „*entreprende*“ yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon (1755). Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.⁷ Sebenarnya telah banyak pakar yang mengemukakan pengertian mengenai kewirausahaan berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, *esensi* pengertian yang *krusial* senantiasa ada di setiap pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dan menjadi hal mendasar.

Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.⁸ Definisi tersebut secara lebih luas dikemukakan oleh Hisrich dalam Suryana, yang mengatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, risiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Sementara itu Zimmere mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, bahwasanya ; “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang

⁷ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirasahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 24

⁸ Kasmir, *Kewirausahaan-Edisis Revisi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 20

dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁹

Entrepreneur adalah seorang yang inofatif dan mampu mewujudkan cita-cita kreatifnya kedunia nyata, dengan kata lain entrepreneur adalah sutu cara berfikir, menelaah dan bertindak pada peluang bisnis, pendekatan holistik dan kepemimpinan yang seimbang, pendekatan holistik mengacu pada pembaruan nilai yang tidak lagi menggunakan shareholder approach, tetapi menggunakan stakeholder approach. inti daripada entrepreneurship adalah kreatifitas untuk menemukan peluang usaha.

Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Sebelum kita berbicara tentang pandangan islam tentang kewirausahaan, penting kiranya untuk memaparkan secara ringkas, tuntunan serta dorongan islam dalam kegiatan berekonomi, dalam hal ini perlu kiranya dipahami dulu tentang konsep dinul islam berikut ini sebagai rahmatan lil ‘alamin, atau menjadi rahmat untuk seluruh alam.

Secara difinisi dari segi Bahasa, islam mengandung empat pengertian yaitu damai, berserah diri, bersih dan suci serta selamat dan sejahtera. islam kemudian menjadi sebuah agama yang juga merupakan sistem kehidupan mencakup segala hal. karena itu islam bersifat universal meliputi seluruh dimensi ruang, dimensi waktu, bahkan segala sisi kehidupan manusia.

Konsep dasar islam adalah akidah, syariah, dan akhlak ketiganya menjadi satu bagian yang terintegrasi sehingga kemudian kaum muslim sebagai penganut agama islam disebut kaffah (menyeluruh), apabila telah menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. konsep ini mengatur hubungan antara manusia dengan tuhannya (hablumminallah), serta antara manusia dengan makhluk tuhan lainnya (hablumminnannas).

- a. Ajaran islam dilaksanakan secara keseluruhan, tidak diambil beberapa bagian saja secara parsial.
- b. Seluruh aspek kehidupan harus dibingkai dalam ajaran islam.

Dengan demikian, islam benar-benar di implementasikan sebagai *the way of life* atau sebuah pedoman bagi kaum muslimin. lalu bagaimana aktualisasi islam dalam kehidupan modern atau didalam berbisnis? dalam bagan terlihat bahwa islam mengatur perkehidupan manusia dalam satu sistem syariah yang berkembang menjadi ibadah serta muamalah.

Sedangkan dua komponen lain, yaitu akidah dan akhlak sifatnya tetap dan tidak mengalami perubahan sesuai dengan standrt yang telah ditentukan. adapun syariah diubah sesuai dengan kebutuhan dan taraf peradaban umat, lalu Nabi

⁹ Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 6-7

Muhammad saw menyempurnakan syariat islam yang dibawanya secara komprehensif dan bersifat universal. Standart operasional syariah sebagai sebuah sistem kehidupan diatur didalam fiqih yang menjadi fiqih ibadah dan fiqih muamalah. fiqih bersumber dari Al-Qur'an, as-sunnah dan al-Hadist. karena itu kebermanfaatannya dan aktualisasi syariah islam berlaku hingga akhir zaman, manusia yang mengamalkan secara menyeluruh akan mencapai kemuliaan (fallah) dan mereka yang mengingkarinya akan terhinaan. reward dan punishment berlaku secara adil sebagai bukti kasih saying Allah swt kepada umat manusia.

kegiatan berekonomi dalam islam digolongkan sebagai praktek muamalah. sesuai dengan prinsip menyeluruh dalam islam maka kegiatan ini harus didasarkan pada akidah yang benar dan penyelenggaraannya sesuai dengan nilai-nilai moral (akhlak) yang lurus, dengan demikian dapat disebutkan bahwa islam juga teraktualisasi dalam kegiatan berekonomi (berbisnis) sehingga membawa pada suatu maslahat, baik didunia maupun akherat.

Dalam sejarah dikisahkan bahwa keegiatan perdagangan sudah dilakukan sejak dari masa arab kuno maupun masa-masa sebelum datangnya islam, lalu dikenalilah kemudian prinsip-prinsip ekonomi islam seiring apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. jadi apa yang disebut ekonomi islam sebenarnya telah muncul sejak islam itu dilahirkan bersama Nabi Muhammad saw.

Hal yang saya sampaikan diatas dapat dibuktikan dari diturunkannya ayat ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ekonomi : QS al Baqoroh ayat 275 dan 279 tentang jual beli dan riba', QS al Baqoroh ayat 282 tentang pembukuan transaksi, QS al Maidah ayat 1 tentang akad, QS al A'raf ayat 31 tentang pengaturan harta, Dr.Muh.Zuhri mengutip Prof. Abdul Wahab Khallaf menyatakan bahwa ada 70 ayat tentang dagang dan kontrak didalam Al-Qur'an, hal ini memperlihatkan perhatian islam yang serius juga dalam persoalan bisnis.

Nabi Muhammad saw sendiri pun mewariskan begitu banyak hadist tentang ekonomi seperti yang telah di kompilasikan oleh Muhammad Akram Khan dalam bukunya *Economic Teachings of Prophet Muhammad* (may peace be upon him). buku ini memuat hadist yang menyangkut 11 kegiatan pokok ekonomi yaitu tentang kepemilikan, kekayaan, mencari rizqi, tanah, perburuan, modal, mekanisme pasar, uang dan kredit, keuangan negara, pembangunan ekonomi, dan tentang nilai-nilai ekonomi.

Ekonomi islam sebenarnya bukanlah sebuah disiplin ilmu tersendiri, melainkan bagian integral dalam agama islam, artinya kegiatan ekonomi menjadi bagian kehidupan manusia yang di atur oleh islam, oleh karena itu ekonomi islam mengandung visi dan misi yang penting. visinya adalah kebaikan dan kesejahteraan didunia dan akherat. adapun misinya adalah terwujudnya persamaan martabat di antara umat manusia sehingga disini perlu ditegaskan

keadilan, terutama dalam distribusi pendapatan secara makro, misalnya ini mengarah pada pembentukan negeri yang makmur atau dalam Bahasa spirituanya disebut *baladun thayyibun wa robbun ghofuur*.

Nabi Muhammad saw, berdasarkan literatur sejarah diketahui menghabiskan masa 25 tahun sebagai pebisnis. bahkan sosok beliau sempat menjadi buah bibir dikalangan para pebisnis jazirah Arab kala itu yang kerap berkumpul dalam suatu pasar. Muhammad saw terkenal karena beliau membawa transformasi dan inovasi cara yang berdagang yang tidak lazim dilakukan oleh bangsa Arab kala itu.

Hijrahnya Nabi Muhammad saw ke Madinah menjadi tonggak dasar pembangunan ekonomi berbasis negara. Nabi Muhammad saw menyadari tantangan besar untuk membangun tatanan ekonomi yang kala itu jauh dari nilai-nilai islami serta mayoritas ekonomi yang dikuasai oleh kaum yahudi. pada masa inilah Nabi Muhammad saw bertindak taktis diantaranya dengan membangun masjid nabawi sebagai pusat pemerintahan serta mengutus sahabatnya Abdurrahman bin auf untuk menyelidiki pasar dan memberikan solusi keluar dari monopoli ekonomi kaum yahudi.

Allah swt pun memberikan petunjuk kepada Nabi Muhammad saw ketika kaum muhajirin dan kaum anshor diikatkan sepasang sepasang dalam satu ikatan keluarga. dengan demikian kaum muhajirin yang praktis lemah secara ekonomi ketika berhijrah terbantu oleh saudaranya kaum anshor dalam sejarah kemudian ini dikenal sebagai sistem *muakhah* (persaudaraan).

Revolusi ekonomi pun terjadi pada masa Nabi Muhammad saw, beliau mengeluarkan berbagai kebijakan ekonomi, seperti pengelolaan uang di naitul maal, kewajiban membayar jizyah (pajak) dan zakat, menetapkan anggaran belanja negara, menetapkan dasar dasar kebijakan fiscal dan menetapkan dasar-dasar keseimbangan moneter (diantaranya menetapkan berlakunya dinar dan dirham sebagai alat tukar termasuk surat wesel dagang dan surat utang). kebriliianan ini tentu tidak lepas dari pengalaman Nabi Muhammad saw selama 25 tahun menjadi pebisnis, sekaligus professional yang dipercaya Khadijah ra sebelum beliau menikah.

Secara umum bisnis Islam dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas), kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).¹⁰ Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Sebagaimana dikutip dari Karim, **Al-Syaibani** mendefinisikan *al-kasb* (kerja) sebagai mencari perolehan harta melalui berbagai cara yang halal. Dalam ilmu ekonomi, aktifitas tersebut

¹⁰ Akhmad Nur Zaroni, "Bisnis dalam Perspektif Islam", Jurnal Ekonomi, Mazahib Vol. IV, No. 2, 2007), 5

termasuk dalam proses produksi. Produksi dalam ekonomi Islam, aktifitas produksi yang terkait dengan halal dan haramnya suatu barang atau jasa dan cara memperolehnya. Islam memandang bahwa suatu barang atau jasa mempunyai nilai guna mengandung nilai kemaslahatan. Seperti yang diungkapkan oleh Al-Syaitibi, kemaslahatan hanya dapat dicapai dengan memelihara lima unsur pokok kehidupan, yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.¹¹ Dalam pandangan Islam, aktivitas produksi merupakan bagian dari kewajiban *'imaratul kaun*, yakni menciptakan kemakmuran semesta untuk semua makhluk.

Berkenaan dengan hal tersebut, Al-Syaibani menegaskan bahwa kerja yang merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, karenanya hukum bekerja adalah wajib. Hal ini disandarkan pada surat Al-Jumu'ah ayat 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”¹²

Orientasi bekerja menurut **Al-Syaibani** adalah hidup untuk meraih keridhaan Allah SWT. Disisi lain, kerja merupakan usaha untuk mengaktifkan roda perekonomian, termasuk proses produksi, konsumsi dan distribusi yang berimplikasi secara makro meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan demikian kerja mempunyai peranan penting dalam memenuhi hak Allah SWT, hak hidup, hak keluarga dan hak masyarakat.

Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT mengahalalkan jual beli. Seperti yang tercantum dalam surat Al-Baqoroh ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا أَلْفَيْ مَوْنٍ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah

¹¹ Asafri jaya Bakri, *Konsep Maqasid Syariah Menurut Al-Syaitibi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 71.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Kudus: Menara Kudus, 2006), 933.

menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum 10ocus10 larangan); urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”¹³

Jual beli dalam hal ini diartikan sebagai bisnis. Allah menghalalkan segala jenis jual beli atau bisnis. Tak terkecuali dalam berwirausaha. Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rezeki. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah pada surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”¹⁴

‘Berjalanlah di segala penjurunya’ dapat ditafsirkan sebagai berjalan atau keluar untuk berusaha mencari rezeki salah satunya dengan berwirausaha dan dikuatkan dengan kalimat selanjutnya ‘makanlah sebagian dari rezeki Nya.

Dan dijelaskan kembali pada surat Al-A’raf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”¹⁵

Bukan hanya telah tertulis didalam Al-Qur’an tentang bagaimana entrepreneur dalam pandangan islam, melainkan juga dalam hadist-hadist rosulullah juga disebutkan diantaranya :

1. Dari Al-Miqdam radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

مَا أَكَلَّا حِدْطًا مَّا أَقْطَحَ خَيْرَ أَمْنَانِيَا كَلِمَتَيْدِهِ، وَإِنَّبِيَا الْهَدَاؤِدَ - عَلَيْهَا السَّلَامُ -
كَأَنِّيَا كَلِمَتَيْدِهِ

“Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan yang lebih baik dari makanan yang dihasilkan dari jerih payah tangannya sendiri. Dan sesungguhnya nabi Daud ‘alaihissalam dahulu senantiasa makan dari jerih payahnya sendiri.” (HR.

¹³Ibid., 69.

¹⁴Ibid., 956.

¹⁵Ibid., 222.

Bukhari, Kitab al-Buyu', Bab Kasbir Rojuli wa 'Amalihi Biyadihi II/730 no.2072).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena maksud tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Hasil Penelitian

1. Pandangan Kepala Sekolah dan Guru AL-Islam tentang kewirausahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber yakni Kepala Sekolah dan Guru Al-islam, maka diketahui tentang pandangan mereka atas apa itu kewirausahaan keduanya berpendapat bahwa entrepreneurship atau kewirausahaan adalah wujud dari pada pengambilan sikap dari mereka-mereka atau pribadi-pribadi yang menginginkan adanya suatu perubahan, pribadi-pribadi tersebut adalah pribadi-pribadi yang berfikir kritis yang tidak puas dengan keadaan yang ada sekarang, mereka menginginkan kehidupan yang lebih baik dan lebih maju pemikiran mereka dan terlebih lebih perbuatan mereka. Para entrepreneur merupakan orang-orang pionir yang berani mengambil resiko untuk suatu perubahan, kadang-kadang pula resiko itu tidak diperhitungkan oleh seorang entrepreneur karena mereka belum menguasai metodologi, namun dia yakin akan sesuatu yang akan dicapainya.

Entrepreneurship pada dasarnya adalah sebuah solusi dalam menghadapi era globalisasi seperti saat ini, apalagi dengan adanya masyarakat ekonomi asia tentu persaingan ketat di dunia kerja makin tak terelakkan, ini terbukti bagaimana akhir-akhir ini membludaknya tenaga asing yang masuk ke Indonesia, dan secara nama, mungkin pekerja asing mampu mendongkrak ketenaran sebuah perusahaan, dan ini berimbas pada tingkat pengangguran tenaga kerja pribumi bertambah.

Persoalan-persoalan seperti itu yang kami pikirkan, jadi disini kami mendidik serta membiasakan peserta didik untuk dapat mandiri dan berfikir kreatif serta tanpa meninggalkan aturan-aturan dari pada ajaran agama yang dianutnya, dengan adanya didikan serta teladan yang baik dari semua unsur yang ada di sekolah SMA Muhammadiyah 9 ini maka diharapkan muncul seorang entrepreneurship-entrepreneurship yang handal sesuai ajaran Agama Islam

2. Penerapan nilai-nilai kewirausahaan dalam program pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan fihak fihak yang terkait dalam penerapan nilai-nilai kewirausahaan dalam program pendidikan Al-Islam di

SMA Muhammadiyah didapati sebuah penjelasan, bahwasannya dalam menerapkan nilai nilai kewirausahaan dalam program pendidikan Al-Islam manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 9 memasukkan muatan entrepreneurship kedalam setiap mata pelajaran yang ada, tak terkecuali pendidikan Al-Islam

Untuk pelaksanaannya yaitu dengan pembuatan produk produk yang mempunyai nilai entrepreneurship terkait pendidikan Al-Islam, serta mendidik dan membiasakan peserta didik dalam berwirausaha selalu memakai unsur syariat islam, hal ini seperti apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad S.A.W ketika beliau menjadi seorang pebisnis yang sukses, berikut beberapa hal yang kami tanamkan kepada peserta didik dalam membentuk mindset wirausaha seperti Rasulullah s.a.w

- a. Meluruskan Niat
- b. Mengutamakan Akhlak mulia
- c. Memegang Teguh Kejujuran
- d. Menjahui yang di Haramkan
- e. Mendorong Pembelajaran
- f. Mengajukan pelayanan terhadap orang lain
- g. Mengembangkan Silaturahmi-Kemitraan (Networking)
- h Mementingkan Akad
- i. Memperkuat Ibadah
- j. Cepat dan Istiqomah

3. Analisis Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Program Pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya

Dari keterangan dari pembahasan diatas, serta bukti-bukti dari dokumen terkait topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka didapati sejumlah fakta terkait penerapan dari nilai-nilai kewirausahaan dalam program pendidikan Al-Islam yang kemudian di analisa oleh peneliti dengan hasil analisa sebagai berikut :

Pada dasarnya penerapan dari nilai-nilai kewirausahaan pada program pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah 9 itu memang ada dan bisa dilakukan, hal itu sebagai wujud masuknya muatan entrepreneur pada setiap mata pelajaran yang ada termasuk Pendidikan Al-Islam, lantas bagaimana pelaksanaannya tentu inikan yang menjadi pertanyaannya? secara umum penerapan dari ajaran islam terkait dengan entrepreneurship memang dijalankan mulai dari pembentukan aqidah yang benar yang dapat membentuk akhlak dari peserta didik hingga dasar-dasar bagaimana menjadi seorang entrepreneur yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah S.A.W

Kesemua itu dilakukan secara bertahap dan berjenjang sesuai dengan pedoman kurikulum terpadu yang ada, terkait pendalaman atau bahaasan khusus

tentang ekonomi syariah memang belum dilakukan dan diharapkan pada peserta didik mampu mendalami tentang ekonomi syariah di tingkatan yang lebih tinggi yaitu tingkatan perguruan tinggi.

Itulah hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan analisa ini mampu memberi masukan dan wawasan kepada para pembaca literatur ini dan ide pengembangan kepada lembaga SMA Muhammadiyah 9 Surabaya khususnya.

Daftar Pustaka

- Undang-undang republik Indonesia no 20 th 2003, sistim pendidikan nasional, pasal 3
- Misbach ,Muh Kholid As., pendidikan kemuhammadiyah,(Surabaya: MAJELIS DIKDASMEN PWM JATIM 2013)
- Al-quran dan terjemah,Q.S.Adz dzariyaat 56, (Bekasi : SUKSES PUBLISHING)
- Bps, Datapengangguran, http://www.bps.go.id/website/brs_ind/brsind-20151105121046.pdf, diakses 2-2-2016,08:30.
- DaradjatZakiah, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: BUMI AKSARA, 1996)
- Uhbiyati Nur, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: PUSTAKA SETIA, 1998)
- Abdul Ghofir dan Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UNIVERSITAS MALANG, 2004)
- Kartib Bayu dan Yuyus Suryana, Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Kasmir, Kewirausahaan-Edisis Revisi, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013)
- Suherman Eman, Desain Pembelajaran Kewirausahaan, (Bandung: Alfabeta, 2008),
- winq cristina David s. kodrat, , Entrepreneurship sebuah ilmu, (Jakarta : ERLANGGA,2015)
- Kotler, et al Philip., Manajemen Pemasaran cet 12(Jakarta: PT. INDEKS, 2009)
- Nawawi Ismail, Kewirausahaan Bisnis Kontemporer(Jakarta: VIV PESS, 2013)
- Sunarya, et al Abas., Kewirausahaan(Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011)
- Nur Zaroni Akhmad, “Bisnis dalam Perspektif Islam”, Jurnal Ekonomi, Mazahib Vol. IV, No. 2, 2007)
- jaya Bakri Asafri, Konsep Maqasid Syariah Menurut Al-Syaitibi(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996)
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Kudus: Menara Kudus, 2006)
- Nazir Moh, *Metode Penelitian*, (Bogor : GHALIA INDONESIA,2005)
- Achmadi,Abu Cholid Narbuko, , Metodologi Penelitian, (Jakarta : BUMI AKSARA,2002)
- Mulyana Dedy, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT.REMAJA ROSDAKARYA,2010)

- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : RINEKA CIPTA,2002)
- Moleong J Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA,1994)
- Moleong J Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA,2012)
- Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung : ALFABETA, 2010)
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : RHINEKA CIPTA,2006)
- Nawawi Hadari, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta : GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS,2005)
- Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung : ALFABETA, 2014)
- Moleong J Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA,2012)
- Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung : ALFABETA, 2011)
- Moleong J Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA,2001)
- Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung : ALFABETA, 2008)
- Jogiyanto Hartono, Analisis & Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis, (Yogyakarta : Andi Offset, 2006)